

## Pengaruh partisipasi dalam organisasi terhadap keterampilan komunikasi anggota LPM Cendekia di STAIN Majene

Nurfadliana<sup>1</sup>, Sapra<sup>2</sup>, Yulia<sup>3</sup>, Qamus<sup>4</sup>, Nurmadina<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

Korespondensi: [fadliananur7@gmail.com](mailto:fadliananur7@gmail.com) [sapra99521@gmail.com](mailto:sapra99521@gmail.com) [nurmadinahkaeni019@gmail.com](mailto:nurmadinahkaeni019@gmail.com)

[kamusmustamin@stainmajene.ac.id](mailto:kamusmustamin@stainmajene.ac.id)

Informasi Artikel	ABSTRACT
<b>Riwayat artikel:</b> Diterima July 10 <sup>th</sup> , 2025 Direvisi July 20 <sup>th</sup> , 2025 Diterima July 26 <sup>th</sup> , 2025	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh partisipasi dalam organisasi terhadap keterampilan komunikasi anggota Lembaga Penelitian Mahasiswa (LPM) Cendekia di STAIN Majene. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan desain ex post facto, melibatkan 45 mahasiswa sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara tingkat partisipasi dalam kegiatan organisasi dengan keterampilan komunikasi, dengan koefisien korelasi sebesar 0,777. Penelitian ini merekomendasikan agar mahasiswa lebih aktif berpartisipasi dalam organisasi untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang dapat mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia pendidikan dan profesional.
<b>Kata kunci:</b> Partisipasi Organisasi, Keterampilan Komunikasi, Mahasiswa, Lembaga Penelitian Mahasiswa Cendekia, STAIN Majene	 © 2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh PT. Penerbit Jurnal Center Nusantara. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY ( <a href="https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/">https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/</a> )

### PENDAHULUAN

Kualitas perguruan tinggi merupakan salah satu indikator kemajuan pendidikan di suatu negara. Sebagai agen perubahan, mahasiswa dituntut tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki keterampilan komunikasi yang mumpuni. Keterampilan ini tidak hanya berkembang melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui aktivitas luar kelas seperti organisasi mahasiswa. Organisasi mahasiswa menjadi wadah strategis dalam membentuk kepemimpinan, kolaborasi, dan kemampuan komunikasi. Melalui kegiatan seperti seminar, diskusi kelompok, pelatihan, dan publikasi, mahasiswa dapat melatih keterampilan berbicara, mendengarkan, serta menyampaikan informasi secara efektif.

Di STAIN Majene, Lembaga Penelitian Mahasiswa (LPM) Cendekia menjadi salah satu organisasi yang aktif dalam pengembangan akademik. Namun, tidak semua anggota menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi yang seragam. Hal ini bisa disebabkan oleh tingkat partisipasi, motivasi pribadi, dan latar belakang individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh partisipasi mahasiswa dalam organisasi LPM Cendekia terhadap keterampilan komunikasi mereka.

Kualitas perguruan tinggi dalam suatu negara merupakan salah satu faktor penentu kualitas pendidikan di negara tersebut. Perguruan tinggi berfungsi sebagai tempat untuk memberikan pengetahuan yang relevan dan dapat diterapkan di dunia kerja.

mengembangkan kemampuan komunikasi, mahasiswa dituntut untuk menjadi individu yang mandiri dan mampu. Pengembangan ini tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga melalui berbagai sarana lain, seperti organisasi mahasiswa. Organisasi mahasiswa merupakan

wadah bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan dalam berorganisasi, kepemimpinan, serta menjalankan kegiatan yang bersifat akademik maupun non-akademik.

Komunikasi merupakan elemen mendasar dalam kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan tinggi. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk unggul dalam akademik, tetapi juga dalam keterampilan komunikasi untuk mendukung keberhasilan mereka di berbagai bidang. Di era yang serba cepat ini, keterampilan komunikasi merupakan elemen mendasar dalam kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan tinggi. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk unggul dalam akademik, tetapi juga dalam keterampilan komunikasi untuk mendukung keberhasilan mereka di berbagai bidang. Di era yang serba cepat ini, keterampilan komunikasi menjadi salah satu keahlian utama yang dibutuhkan oleh calon profesional, karena melibatkan kemampuan berbicara, mendengar, dan memahami secara efektif dalam berbagai situasi.

Mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di Indonesia dengan memiliki pengetahuan mengenai keterampilan di bidang teknologi. Pengembangan kapasitas mahasiswa dapat dilakukan melalui partisipasinya dalam sebuah organisasi. Dengan terlibat dalam kegiatan organisasi, mahasiswa dapat mengembangkan karakter, nilai-nilai luhur, keterampilan komunikasi, serta kemampuan berinteraksi dengan individu lain, yang pada gilirannya akan memperbaiki kualitas karakter mereka. Organisasi mahasiswa juga dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan diri, melatih kemampuan kepemimpinan, memperkuat kerja sama tim, serta membangun keterampilan komunikasi dan hubungan dengan berbagai orang.

Organisasi kemahasiswaan, seperti Lembaga Penelitian Mahasiswa (LPM) Cendekia di STAIN Majene, menawarkan lingkungan yang kaya akan pengalaman komunikasi. Organisasi seperti Lembaga Penelitian Mahasiswa (LPM) Cendekia di STAIN Majene memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti seminar, workshop, kajian rutin, diskusi kelompok, hingga kemampuan menulis karya tulis ilmiah. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan informasi dengan jelas, mendengarkan secara aktif, dan berinteraksi dengan berbagai pihak. Kegiatan tersebut secara langsung maupun tidak langsung menuntut mahasiswa untuk terus mengasah kemampuan komunikasi mereka, baik secara lisan maupun tulisan. Namun, meskipun LPM menawarkan banyak peluang, tidak semua mahasiswa anggota merasakan dampak yang sama terhadap keterampilan komunikasi mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat partisipasi yang berbeda-beda, latar belakang kemampuan individu, hingga motivasi pribadi. Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara tingkat partisipasi mahasiswa dalam organisasi dengan keterampilan komunikasi yang mereka miliki.

Berdasarkan data awal pengamatan dan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa anggota LPM Cendekia menunjukkan bahwa masih ada sebagian mahasiswa menghadapi kendala dalam mengasah keterampilan komunikasi, seperti rasa percaya diri yang rendah, kemampuan berpikir kritis yang terbatas, atau kurangnya pengalaman praktik langsung dalam komunikasi. Lebih lanjut dalam hasil wawancara ketua LPM Cendekia mengatakan bahwa sebisa mungkin setiap anggota bisa turut aktif dalam organisasi dengan cara, Ketika ada susunan kepanitiaan itu dipergunakan tidak itu-itu saja menjadi panitia tetapi diganti secara bergiliran sehingga semua anggota yang lain turut andil didalamnya. Meskipun demikian,

pengaruh partisipasi dalam organisasi terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa sering kali dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat keterlibatan, jenis kegiatan yang diikuti, dan komitmen individu dalam organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana partisipasi mahasiswa dalam organisasi LPM Cendekia memengaruhi keterampilan komunikasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan desain *ex post facto*. Penelitian dilakukan di STAIN Majene, melibatkan 45 mahasiswa anggota LPM Cendekia. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner untuk mengukur partisipasi organisasi dan keterampilan komunikasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 15.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan jenis penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian kausal komparatif yang menyelidiki secara empiris dan sistematis serta tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat di manipulasi. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memahami sejauh mana pengaruh partisipasi dalam organisasi terhadap keterampilan komunikasi. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dengan populasi terdiri dari mahasiswa anggota organisasi Lembaga Penelitian mahasiswa sebanyak 45 mahasiswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner, untuk mengukur pengaruh public speaking terhadap motivasi belajar, kuesioner dibagikan kepada 45 sampel, dengan pengambilan sampel menggunakan sample random sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik statistik analisis regresi sederhana, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh partisipasi dalam organisasi terhadap keterampilan mahasiswa anggota organisasi Lembaga Penelitian Mahasiswa Cendekia di STAIN Majene dengan bantuan program SPSS versi 15.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini disajikan dalam ringkasan hasil partisipasi dalam organisasi terhadap keterampilan komunikasi anggota Lembaga Penelitian Mahasiswa STAIN Majene sebagai berikut:

### **a. Analisis deskriptif**

Data tentang gambaran partisipasi dalam organisasi terhadap keterampilan komunikasi anggota Lembaga Penelitian Mahasiswa STAIN Majene. Berdasarkan angket yang diberikan kepada 45 responden. Hasilnya dapat dilihat pada tabel descriptive statistic berikut:

Tabel 1. Descriptive Statistic

### **1. Statistik Deskriptif**

<b>Nilai</b>	<b>Partisipasi Organisasi</b>	<b>Keterampilan Komunikasi</b>
Mean	62,93	58,82
Std. Deviation	5,399	5,565
Variance	29,155	30,968
Range	26	28
Minimum	49	46
Maximum	75	74

Hasil analisis uji deskriptif menunjukkan bahwa partisipasi organisasi dengan jumlah sampel 45, diperoleh nilai range sebanyak 26, nilai minimum 49, nilai maximum 75, nilai mean 62,93 Standar Deviasi 5,399 dan adapun nilai variance 29,155. Adapun hasil analisis deskriptif keterampilan komunikasi dengan jumlah sampel (N) sebanyak 45, diperoleh nilai range sebanyak 28, nilai minimum 46, nilai maximum 74, nilai mean 58,82, nilai Std. Deviation 5,565 dan nilai variance sebesar 30,968.

## 2. Hasil uji Normalitas

**PERHATIKAN NILAI SIG.NYA!!!**

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,50201870
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,090

	Negative	-,134
Kolmogorov-Smirnov Z		,896
Asymp. Sig. (2-tailed)		,398

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Hasil analisis uji normalitas dengan One-sampel Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa partisipasi organisasi dengan jumlah sampel 45, menunjukkan nilai sig. (2-tailed) dengan nilai  $0,398 > 0,05$ , maka data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

### 3. HASIL UJI REGRESI

**PERHATIKAN NILAI SIG.NYA!!!**

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	822,956	1	822,956	65,578	,000
	Residual	539,622	43	12,549		
	Total	1362,578	44			

a Predictors: (Constant), VARIABEL X

b Dependent Variable: VARIABEL Y

### 4. UNTUK LIHAT SEBERAPA % PENGARUHNYA LIHAT PADA TABEL R SQUARENYA!!!

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,777(a)	,604	,595	3,543

a Predictors: (Constant), VARIABEL X

b Dependent Variable: VARIABEL Y

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa model regresi secara signifikan memprediksi keterampilan komunikasi (nilai sig. sebesar 0,000). R Square pada model ini adalah 0,604, yang berarti 60,4% variasi keterampilan komunikasi dapat dijelaskan oleh partisipasi dalam organisasi. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,777 menunjukkan adanya pengaruh antara partisipasi organisasi dan keterampilan komunikasi mahasiswa.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif mahasiswa dalam LPM Cendekia memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan komunikasi mereka. Hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,777 yang menunjukkan hubungan linear positif yang kuat. Dengan R square sebesar 0,604, dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam organisasi menjelaskan 60,4% variasi keterampilan komunikasi mahasiswa.

1. Tingkat Partisipasi Mahasiswa Data menunjukkan rata-rata partisipasi organisasi berada pada angka 62,93. Variasi skor partisipasi menggambarkan adanya perbedaan tingkat keterlibatan antara mahasiswa.
2. Tingkat Keterampilan Komunikasi Rata-rata skor keterampilan komunikasi sebesar 58,82 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki dasar kemampuan komunikasi yang baik, namun masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam praktik komunikasi lisan dan tertulis.
3. Hubungan antara Partisipasi dan Keterampilan Komunikasi Tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan seperti seminar, diskusi, dan workshop berkorelasi dengan meningkatnya kepercayaan diri dan kemampuan interaksi sosial mahasiswa. Hal ini menguatkan teori pembelajaran sosial Bandura, bahwa interaksi lingkungan dan pengalaman langsung menjadi kunci pembentukan perilaku komunikasi.

## **1. Gambaran partisipasi organisasi mahasiswa anggota Lembaga Penelitian**

### **Mahasiswa Cendekia di STAIN Majene**

Hasil penelitian menunjukkan Analisis deskriptif dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata nilai partisipasi organisasi berada di angka 62,93 dengan deviasi standar 5,399, nilai variance sebesar 29,155, nilai range sebesar 26, nilai minimum sebesar 49, dan nilai maximum sebesar 75. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam data di antara responden, serta memberikan indikasi bahwa terdapat individu-individu dengan keterampilan komunikasi yang sangat baik, sementara yang lain masih berada di bawah rata-rata. Sedangkan hasil analisis normalitas terhadap data menunjukkan bahwa sebaran nilai untuk keterampilan komunikasi tidak berdistribusi normal, yang berarti bahwa beberapa mahasiswa mungkin mengalami kesulitan dalam berkomunikasi meskipun berpartisipasi dalam berbagai kegiatan organisasi.

Organisasi mahasiswa, seperti Lembaga Penelitian Mahasiswa (LPM) Cendekia, memegang peran yang penting dalam lingkungan pendidikan tinggi. Melalui berbagai kegiatan, seperti seminar, workshop, dan diskusi kelompok, mahasiswa tidak hanya berlatih kemampuan berbicara di depan umum tetapi juga melatih kemahiran mendengarkan dan berinteraksi efektif dengan orang lain. Keikutsertaan dalam kegiatan ini menciptakan ruang bagi mahasiswa untuk berlatih dan memperbaiki keterampilan komunikasi mereka secara langsung, yang merupakan modal penting dalam dunia profesional.

Pada akhirnya mahasiswa ini memiliki rasa peka dalam interaksi sosial interaksi sosial yang dilakukannya, baik dalam interaksi sosialnya dengan masyarakat, maupun dalam bidang pekerjaan yang dilakoninya.<sup>1</sup> Mahasiswa dengan partisipasi organisasi menunjukkan hubungan yang positif, ada beberapa tantangan yang dimiliki oleh banyak mahasiswa yang menghadapi hambatan seperti rendahnya kepercayaan diri, kapasitas berpikir kritis yang terbatas, atau kurangnya pengalaman praktis dalam komunikasi. Hal ini mengindikasikan perlunya program bimbingan atau pelatihan lebih lanjut untuk membantu mahasiswa mengatasi kendala tersebut. Pembinaan oleh senior atau pelatihan yang lebih terstruktur bisa menjadi solusi untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi.

Dilihat dari sudut pandang pendidikan, hasil ini menekankan pentingnya lembaga pendidikan untuk menyediakan dukungan dan fasilitas yang memadai bagi organisasi mahasiswa, serta mendorong mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Keterampilan komunikasi yang baik tidak hanya penting dalam konteks akademik tetapi juga sangat vital dalam membangun relasi sosial dan karir di masa depan. Melalui analisis yang mendalam, ditemukan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan komunikasi antara lain tingkat keterlibatan, jenis kegiatan yang diikuti, serta komitmen individu dalam organisasi. Beberapa individu mungkin memiliki motivasi internal yang rendah, rasa percaya diri yang tidak memadai, atau bahkan kurangnya kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan yang lebih berfokus pada pengembangan komunikasi. Di sisi lain, mahasiswa yang dapat berpartisipasi secara aktif dan dalam berbagai kegiatan cenderung mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih optimal.

## **2. Gambaran keterampilan komunikasi anggota Lembaga Penelitian Mahasiswa Cendekia di STAIN Majene**

Hasil penelitian menunjukkan Analisis deskriptif dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata nilai partisipasi organisasi berada di angka 58,82, dengan deviasi standar sebesar 5,65, nilai variance sebesar 30,968, nilai range sebesar 28, nilai minimum sebesar 46, dan nilai maximum sebesar 74. Keterampilan komunikasi merupakan satu diantara banyaknya keterampilan yang harus dipelajari mahasiswa. Aktivitas diskusi merupakan salah satu pendekatan untuk melatih keterampilan komunikasi. Dengan membiasakan berdiskusi memungkinkan mahasiswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis.<sup>2</sup> Semakin luas cakupan pergaulan mahasiswa maka semakin tinggi pula peluang keterampilan komunikasi yang dapat dipacu dari diri mahasiswa masing-masing agar terus dikembangkan. Ada beberapa hal yang membuat sisi komunikasi mahasiswa hilang, baik dari segi pergaulan ataupun keluarga, misal dalam dunia kerja meningkatkan peluang karier yang mempermudah kerja sama tim antar mahasiswa serta dalam kehidupan pribadi dalam membantu membangun hubungan yang erat antar mahasiswa.

## **3. Pengaruh partisipasi organisasi terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa anggota Lembaga Penelitian Mahasiswa Cendekia**

Lembaga Penelitian Mahasiswa (LPM) Cendekia di STAIN Majene menunjukkan bahwa partisipasi aktif mahasiswa dalam organisasi secara signifikan berpengaruh terhadap

---

keterampilan komunikasi mereka, di mana analisis regresi yang dilakukan mengungkapkan bahwa sekitar 60,4% variasi dalam keterampilan komunikasi dapat dijelaskan oleh tingkat partisipasi dalam organisasi, yang tercermin dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,777, menandakan adanya hubungan linear positif yang kuat antara kedua variabel tersebut hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan organisasi, seperti seminar, diskusi kelompok, dan workshop, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, serta kemampuan mendengarkan secara aktif yang merupakan komponen penting dalam interaksi sosial yang efektif, dan menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa menyediakan lingkungan yang kaya akan pengalaman belajar yang tidak hanya meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mahasiswa, tetapi juga memperkuat keterampilan interpersonal yang esensial dalam dunia pendidikan dan profesional, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan kapasitas mahasiswa melalui partisipasi aktif dalam organisasi sangatlah penting untuk mempersiapkan mereka sebagai calon profesional yang mampu beradaptasi dan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi dalam organisasi secara signifikan mempengaruhi keterampilan komunikasi mahasiswa. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,777 dan R square sebesar 0,604, terbukti bahwa keterlibatan aktif dalam organisasi mampu memperkuat keterampilan komunikasi baik secara verbal maupun non-verbal. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk mendorong mahasiswa agar aktif dalam kegiatan organisasi sebagai sarana pengembangan diri.

Partisipasi dalam organisasi secara signifikan mempengaruhi keterampilan komunikasi anggota Lembaga Penelitian Mahasiswa (LPM) Cendekia di STAIN Majene. Data analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi mahasiswa dalam berbagai kegiatan organisasi, seperti seminar, diskusi, dan proyek kelompok, semakin baik keterampilan komunikasi yang mereka miliki, baik dalam interaksi verbal maupun non-verbal. Hubungan positif yang kuat ini diindikasikan oleh koefisien korelasi sebesar 0,777, yang menegaskan pentingnya keterlibatan aktif dalam organisasi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan komunikasi. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan agar mahasiswa lebih

terdorong untuk aktif dalam organisasi, di mana pengalaman yang diperoleh dapat memperkaya keterampilan komunikasi, sehingga dapat mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk tantangan dunia pendidikan dan profesional di masa depan. Selain itu, penting bagi pihak organisasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mengembangkan kegiatan yang mendorong peningkatan keterampilan komunikasi anggotanya.

## REFERENSI

- Adi, H. M. M. (2020). Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Arab. \*Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya, 10\*(1), 22–31.
- Afnibar, A., & Putra, A. (2020). Analisis kesulitan belajar mahasiswa dalam perkuliahan daring (kajian bimbingan konseling Islam mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang). \*Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 11\*(2), 187–196.
- Alshamrani, M. (2019). Investigating the advantages and disadvantages of online education. Auckland University of Technology.
- Arifa, F. (2020). Tantangan dalam menerapkan kebijakan belajar dari rumah selama masa darurat COVID-19. \*Info Singkat: Isu-isu Aktual dan Strategis, 12\*(7/I), 6.
- Basri, B., & Dwiningrum, N. R. (2020). Peran Ormawa dalam membentuk nilai-nilai karakter di dunia industri. \*Jurnal Pendidikan Karakter, 10\*(2), 151–162.
- Nastiti, D. (2023). Peran organisasi mahasiswa dalam pembentukan sikap demokratis. \*Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4\*(1), 64–76.
- Putra, F. P., Rahmawati, R., & Hamdani, D. (2024). Peningkatan keterampilan komunikasi mahasiswa sosiologi melalui efikasi diri yang baik. \*Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, 10\*(1), 43–51.
- Ramadhan, B., Faridah, & Ardiansyah, M. (2020). Peranan organisasi kemahasiswaan dalam pengembangan soft skills mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. \*Jurnal UNM, 5\*(1), 1–13.